

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madura adalah sebuah pulau di Indonesia yang terkenal akan potensi garamnya, seringkali dikenal dengan “Pulau Garam”. Keanekaragaman Madura juga bisa dilihat dari seni dan budayanya yang memiliki ciri khas tersendiri dan menarik minat para wisatawan asing mengunjungi Madura. Seperti halnya keanekaragaman seni dan budaya Madura yang telah lama diakui sebagai sumber inspirasi bagi pelaku UMKM yang baru. UMKM di Pulau Madura terjadi pertumbuhan dalam per tahun, tidak hanya pada jumlah saja, tetapi proses pemasaran dan kualitas produk UMKM telah mengubah ke luar negri. Menurut Nurul Fadila & Purnamawati (2023) Jumlah UMKM Madura yang menyebar di empat kabupaten yaitu: Kabupaten sampang sebanyak 229.664, kabupaten pamekasan sebanyak 247.269, kabupaten sumenep sebanyak 401.210, dan kabupaten bangkalan sebanyak 248.644. Jumlah ini selalu mengalami pertambahan dalam setiap tahun. Adapun faktor yang berkontribusi pada suatu pertumbuhan jumlah UMKM di Madura adalah ketersambungan pulau Madura dengan suatu pulau jawa melalui jembatan Suramadu yang dapat mendorong suatu pertumbuhan daya beli masyarakat .

Terdapat upaya yang harus diterapkan agar bisa menguatkan sektor UMKM, terutama sektor UMKM yang ada di Pulau Madura. Peningkatan kinerja UMKM dari tahun ke tahun bukan jaminan bahwa masalah serta

kendala yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia dapat teratasi, salah satu kendala yang terjadi ialah terkait perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM tersebut. Menurut Humaira, I., & Sagoro (2018) Permasalahan lainnya yang dialami para pelaku UMKM adalah kebanyakan dari mereka tidak pernah melakukan kegiatan penganggaran keuangan dalam kegiatan usaha UMKM tersebut. Saat ini, dominan para pelaku UMKM tidak memahami dengan baik cara mengelola keuangan usaha. Faktor tersebut yang menjadi kendala utama bagi UMKM untuk dapat mengembangkan kegiatan usahanya. Manajemen keuangan yang baik dan tepat serta didukung dengan kemampuan pengetahuan keuangan yang baik pula, hal ini dapat meningkatkan taraf kehidupan dan tingkat penghasilan. UMKM berfokus terhadap usaha yang dapat dilakukan perorangan atau kelompok.

Perkembangan perekonomian di Indonesia berhubungan erat pada sektor usaha. UMKM berfokus terhadap entitas usaha yang dilakukan perorangan atau kelompok. Signifikansi pada konteks perekonomian Indonesia menjadi diakui. UMKM tidak berguna menjadi pembentuk lapangan pekerjaan saja, namun juga bisa memberikan pengaruh pada perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal disertai adanya visi misi pendukung lainnya. Kemudian, pelaku usaha bisa mengikuti jejak orang disekeliling tanpa sadar bahwa melakukan suatu usaha memerlukan rencana yang baik dan manajemen keuangan yang baik supaya bisa berkembang pesat. Siti Sundari et.al., (2024) menjelaskan meskipun ada hambatan, setidaknya pemilik UMKM bisa mengatasi tanpa perlu

memberhentikan usahanya. Maka, ada berbagai faktor yang harus dimengerti dari pelaku usaha UMKM, diantaranya: a) Pemahaman mengenai pengetahuan keuangan, menjadi kemampuan individu untuk melakukan pengelolaan keuangan agar bisa menjadi terstruktur; *love of money* adalah tindakan individu pada sebuah keinginan atau uang serta aspirasi pada uang; dan *financial self efficacy* adalah kepercayaan yang baik sebagai pengelolaan uang secara terstruktur.

Faktor pertama ialah pengetahuan keuangan yang berhubungan pada pengelolaan keuangan. Ini artinya, jika pengetahuan lebih luas tentu seseorang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan dengan baik. Pengetahuan keuangan meliputi keterampilan keuangan (*financial skill*) misalnya persiapan anggaran, pengaturan arus kas, penerapan kredit dan pemilihan investasi. Tingkat kemajuan ini mengalami pertambahan sesuai pada kemampuan seseorang untuk mewujudkan taraf hidup yang sejahtera. Masalah kemampuan keuangan dari pelaku UMKM merupakan penyusunan perencanaan anggaran. Jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka ia bisa mengelola keuangan secara bijak dan lebih baik. Pendapat Ananda & Rahmi (2023) pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi manajemen keuangan. Pernyataan ini tidak sesuai pada Herma (2018) dimana pengetahuan keuangan bisa mempengaruhi manajemen keuangan.

Menurut Rahmadani, R., & Jefriyanto (2021) Pengetahuan keuangan berhubungan pada manajemen keuangan yang mana besarnya keuangan individu maka manajemen keuangan yang dimiliki bisa lebih baik. Kurang

pemahaman pada implementasi laporan keuangan juga merupakan permasalahan dalam UMKM

Faktor yang kedua bahwa *love of money* pada *financial management behavior* sesuai dengan *theory of planned behavior* dimana *love of money* masuk pada komponen attitude toward the behavior (sikap terhadap perilaku) yang bisa memberikan dorongan niat individu dalam berperilaku . *Love of money* identik dengan money attitude dimana saling berhubungan pada pandangan seberapa pentingnya uang untuk individu dan bagaimana uang bisa memberikan motivasi niat perilaku mereka. *Love of money* berguna menjadi kerangka pedoman pendirian individu. Pemahaman dan persepsi individu akan kecintaan uang bisa menyebabkan perilaku positif atau negatif. Besarnya *love of money* yang dimiliki, maka bisa membentuk aktivitas manajemen keuangan yang lebih baik misalnya bersikap kehati-hatian untuk menganggarkan dan mengalokasikan uang . Hasilnya sesuai bahwa *love of money* mempengaruhi signifikan positif atas *financial management behavior*. Tetapi, tidak sama pada temuan yang menjelaskan bahwa *love of money* tidak ada pengaruh *financial management behavior* oleh Mawalia & Nadia (2022).

Faktor ketiga yaitu *financial self efficacy*, dimana keyakinan pada diri sendiri serta keyakinan mengenai kemampuan pada pengaturan keuangan . bila tingkat kepercayaan seseorang lebih baik pada cara pengelolaan keuangan, maka individu bisa mempengaruhi *financial management behavior* sehingga rasa tanggung jawab bisa mengalami peningkatan pada pengelolaan keuangan mereka. Tetapi, pada temuan ini menjelaskan *financial self efficacy* tidak ada

pengaruh pada *financial management behavior*. Dan temuan yang tidak sejalan bahwa *financial self efficacy* memengaruhi *financial management behavior* secara signifikan oleh Firda & Nadia (2022).

Faktor keempat bahwa manajemen keuangan adalah suatu kemampuan individu pada pengaturan atau merencanakan penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pencarian, pengendalian dan menyimpan dana keuangannya. Menurut Wulan Dwi Putri et.al.,(2023) adanya perilaku keuangan bisa berdampak utama pada hasrat memenuhi keperluan hidup berdasarkan tingkat penghasilan yang didapatkan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut bisa didapat perumusan permasalahan di bawah:

1. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Sampang?
2. Apakah *Love of money* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten sampang?
3. Apakah *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Sampang?
4. Bagaimana pengaruh *Financial Knowledge*, *Love of money*, dan *financial Self-Efficacy* terhadap manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Sampang?

C. Batasan masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dilakukan pada temuan ini, perlu adanya sebuah pembatasan suatu masalah agar pengkajian dapat lebih fokus pada aspek-aspek yang ingin dipecahkan. Focus penelitian ini akan ditempatkan pada pengaruh *financial knowledge*, *love of money*, dan *financial self-efficacy* terhadap manajemen keuangan pada UMKM di Madura.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui pengaruh parsial pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan UMKM di Madura
2. Mengetahui pengaruh parsial *love of money* terhadap manajemen keuangan UMKM di Madura
3. Mengetahui pengaruh parsial *financial self efficacy* terhadap manajemen keuangan UMKM di Madura
4. Mengetahui pengaruh simultan pengetahuan keuangan, *love of money*, dan *financial self-efficacy*, manajemen keuangan terhadap manajemen keuangan UMKM di Madura

E. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis tentang pengetahuan keuangan, *love of money*, dan *financial self-efficacy* dan manajemen keuangan.

- b. Peneliti ini diharapkan bisa dijadikan laporan akhir yang memiliki kualitas sehingga bisa meluluskan peneliti dengan nilai yang diharapkan dan memuaskan.

2. Bagi Pembaca

- a. Agar mampu digunakan bahan referensi serta masukan untuk peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian baik yang terkait topik penelitian ini ataupun tidak terkait.
- b. Menambah wawasan pembaca tentang pengetahuan keuangan, *Love of money*, dan *Financial self efficacy* dan Manajemen Keuangan.

.